



HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV PEMBELAJARAN TEMATIK

Dwi Cahyadi Wibowo¹, Millennianto Tino², Sirilus Sirhi³, Rusdi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 3 Maret 2024

Revisi: 8 April 2024

Diterima: 28 April 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

Spiritual intelligence, learning interest

Kata Kunci:

Kecerdasan spiritual, minat belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v10i1.3412

Surel Korespondensi:

dwicahyadiwibowo@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the relationship between spiritual intelligence and interest in learning in class IV students at SD Negeri 01 Sui. Uko. The method used is a quantitative method, with a form of correlation research. The research population came from fourth grade students using saturated sampling. Based on the results of the spiritual intelligence questionnaire, an average of 83.12 was obtained in the very good category. Meanwhile, students' interest in learning was obtained on average 71.48, which is included in the good category. Based on the calculation results from the significant test analysis, $t_{count} > t_{table}$ is $3.807 > 2.069$. Thus, based on the test criteria that have been determined, H_0 is rejected and H_a is accepted. As a conclusion, there is a significant relationship between spiritual intelligence and interest in learning in fourth grade students in elementary school.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sui. Uko. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan bentuk penelitian korelasi. Populasi penelitian berasal dari siswa kelas IV dengan penggunaan sampling jenuh. Berdasarkan hasil angket kecerdasan spiritual diperoleh rata-rata 83,12 dengan kategori sangat baik. Sedangkan minat belajar siswa diperoleh rata-rata 71,48 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis uji signifikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,807 > 2,069$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagai kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Sesuai

amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan bangsa maka pemerintah berupaya mewujudkannya dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Daryanto (2013:1) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan guru serta tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya

pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi dengan beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing individu. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan hal yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya pola berpikir manusia.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan. Menurut Henderson (Sadulloh, 2012:55) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Sadulloh (2012: 56) mengemukakan pengertian pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari

untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diarahkan untuk berkembangnya pola pikir serta tingkah laku seseorang, agar ia siap menjalankan kehidupan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan ikut serta di dalam proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat bakat dan pengembangan bakat dengan melihat kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri seluruh peserta didik di kelas empat pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Uko yang dapat bermakna di dalam materi akademik yang mereka pelajari

dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang dilaksanakan: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia: tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Ketiga, suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Oleh karena pendidikan juga setiap peserta didik dapat mengetahui kecerdasan apa yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan untuk masa depan peserta didik tersebut.

Menurut Semiawan (2010: 52) menyatakan bahwa “adanya perbedaan individu dalam hal kemampuan bawaannya menyebabkan setiap individu memiliki satu atau dua kecerdasan

yang dapat diunggulkan dari dalam dirinya. Selanjutnya menurut Sujiono (2010: 48), kecerdasan tersebut apabila ditumbuh-kembangkan secara optimal akan menjadi keunggulan bagi peserta didik tersebut". Sehingga mengakibatkan guru wali kelas tidak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap peserta didiknya secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor dan fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan untuk menciptakan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 tentang kehidupan beragama. Peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk diteliti yang dapat berhubungan dengan minat belajar siswa.

Pada saat ini di dalam pembelajaran tematik masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Sedangkan siswa, mereka hanya

belajar secara individual, perilaku mereka dibangun atas kebiasaan, keterampilannya dikembangkan atas latihan, siswa dalam belajarnya hanya terjadi dalam kelas dan demikian siswa sulit mengkaitkan konsep pembelajaran tematik dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar perlu pembelajaran yang mampu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa.

Pada dasarnya manusia memiliki berbagai kecerdasan yang terdapat dalam dirinya, termasuk juga pada diri peserta didik di kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi. Tidak semua kecerdasan tersebut dapat berkembang dan tidak semua guru, terutama guru wali kelas mengetahui atau betul-betul mengenal pribadi peserta didiknya dengan baik, khususnya tentang kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Menurut Iskandar (2009: 78) juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu mengelola nilai-nilai atau norma-norma untuk kualitas kehidupan dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar atau hati nurani.

Dikarenakan setiap saat semua orang juga wajib mengingat bahwa dirinya ada yang menciptakan, kecerdasan spiritual berbicara tentang sesuatu yang bersifat Adi Kodrati, sehingga dengan kata lain seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual lebih mengenal tentang Ke-Tuhan-an. Menceritakan tentang Penciptaan Alam Semesta, menolong sesama, mengasihi sesama manusia, dan mengakui keberadaan manusia lain.

Menurut Armstrong (2003: 2-4), masing-masing individu dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan logika matematis, kecerdasan visual (spasial), kecerdasan spiritual, kecerdasan berbahasa atau linguistik, kecerdasan olahraga atau kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Lebih lanjut menurut Sujiono (2017: 67), teori kecerdasan dari Howard Gardner ini mengatakan bahwa “tidak ada seseorang yang bodoh atau pintar yang ada hanya seseorang yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan saja”. Di dalam kecerdasan yang

dimiliki oleh setiap peserta didik terkandung juga minat belajar yang terdapat dalam diri peserta didik tersebut. Karena pendidikan itu pada dasarnya membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik terutama dalam aspek afektif atau sikap. Oleh karena itu, hal tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang menyangkut bidang sosial-kemanusiaan. Sehingga setiap satuan pendidikan wajib menumbuh-kembangkan minat belajar dari peserta didiknya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai cita-cita dari pendidikan di Negara Indonesia.

Menurut Susanto (2003:56) minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan yang semakin lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya tingkah laku atau perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, ketertarikan ini juga dapat dikategorikan sebagai minat belajar siswa.

Dalam pembelajaran kurikulum tematik, ternyata peneliti menemukan

beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, khususnya yang terdapat di kelas empat (IV) Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi yaitu kurangnya pemahaman dan pengalaman guru mengenai kecerdasan spiritual peserta didiknya, sehingga kurangnya pengalaman guru dalam menimbulkan kecerdasan tersebut dalam kegiatan spiritual dikarenakan memang bukan bidang disiplin ilmu guru bersangkutan sehingga hal ini berhubungan dengan minat belajar siswa. Namun permasalahannya pemahaman guru bidang studi dan atau guru wali kelas tentang aspek kecerdasan spiritual masih belum benar-benar memahami. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi, yang mengatakan bahwa guru tersebut belum mengetahui tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual di dalam salah satu kecerdasan majemuk untuk menumbuh-kembangkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian

korelasi dengan judul hubungan kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) dengan minat belajar di pada siswa kelas IV dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik/analisa deduktif. bentuk penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel dan untuk

menguji beberapa hipotesis tentang variabel yang bersifat sosial, psikologi dari sampel.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas empat pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang, Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan total 11 siswa. Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya lebih kecil sama dengan 30 orang responden (≤ 30), maka peneliti menggunakan teknik *Sensus sampling*. Teknik sampel sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2019: 68). Dalam penelitian kuantitatif dikenal taknik pengumpulan data: wawancara, angket dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan Spiritual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoi

Kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara (2001) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dengan cara mendengarkan hati

nuraninya. Dimana orang tersebut mampu memilah nurani yang baik dan buruk. Sehingga dalam pergaulan mampu menempatkan sesuai dengan tempatnya. Menurut Danah dan Ian Marshall (2001), kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam banyak aspek, mulai dari masalah memilih nilai, memposisikan perilaku dengan benar hingga kemampuan untuk membaca tindakan dan tujuan hidup agar lebih bermakna. Kecerdasan spiritual sebagai dasar untuk mengaktifkan kecerdasan intelektual. Mereka pun juga menyebutkan, kecerdasan emosional merupakan kecerdasan tertinggi dari manusia.

Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal,

mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.

Berdasarkan pemerolehan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2023 dengan instrumen penelitian penyebaran angket untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil angket kecerdasan spiritual menggunakan skala Likert dengan jumlah responden 25 siswa diperoleh hasil kecerdasan spiritual dengan jumlah 2078 atau rata-rata 83,12 dengan standar deviasi 5,33 nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 72 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Minat Belajar siswa pada SD Negeri 01 Sui. Ukoi

Menurut Slameto dalam Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa (2022), minat adalah rasa kesukaan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun. Minat menjadi bagian yang penting

dalam perkembangan belajar siswa. Mereka yang berminat terhadap materi tertentu pasti akan mempunyai kemampuan untuk lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Dengan kata lain, minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya.

Berdasarkan pemerolehan hasil dokumentasi didapat hasil minat belajar siswa dengan jumlah mencapai mencapai 1787 atau rata-rata 71,48, dengan standar deviasi sebesar 5,77 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoi

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data kecerdasan spiritual dengan chi kuadrat hitung= 5 dan uji normalitas minat belajar dengan chi kuadrat hitung= 7. Selanjutnya chi kuadrat hitung dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan dk (derajat

kebebasan) $6-1 = 5$. Dapat diketahui bahwa bila $dk = 5$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5% maka harga chi kuadrat tabel = 11,070. Karena harga chi kuadrat hitung (5 dan 7) lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (11,070) maka distribusi data dinyatakan normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas, terdapat $F_{hitung} 0,011$ sedangkan $F_{tabel} 2,65$. Kesimpulannya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti linier. Berdasarkan perhitungan analisis korelasi diketahui nilai r_{hitung} adalah 0,629 berada pada rentang nilai 0,60-0,799 dalam kategori kuat.

Hasil rumus koefisien determinasi diperoleh $KP = 38,44\%$. KP digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (dalam responden) kecerdasan spiritual dengan minat belajar sebesar 38,44% dan sebesar 61,56% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam siswa tersebut yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dalam menangkap materi pelajaran yang guru sampaikan dan faktor lingkungan, faktor ini disebabkan oleh keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,807 sedangkan nilai $t_{tabel} 2,069$ dengan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 25-2 = 23$ jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,807 > 2,069$) berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoï Tahun Pelajaran 2022/2023.

Simpulan

Berdasarkan kesimpulan umum dapat diambil kesimpulan yakni, (1) berdasarkan hasil angket kecerdasan spiritual dengan rata-rata 83,12 dengan skor mencapai 2078, nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 72 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoï Tahun Pelajaran 2022/2023 secara keseluruhan termasuk dalam kriteria sangat baik, yang artinya siswa sudah memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik; (2) berdasarkan pemerolehan hasil

angket penelitian tentang minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoï Tahun Pelajaran 2022/2023, didapat hasil minat belajar siswa dengan jumlah mencapai 1787 atau rata-rata 71,48 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dapat disimpulkan dalam kategori baik; dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sui. Ukoï Tahun Pelajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences: Memaksimalkan Potensi Dan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*. Jakarta: DarasBooks.
- Sadiman Arief S. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsinar, dan Syamsuddin, A (Ed). (2020). *Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran*. Sulawesi: Taliassa Media.
- Sholeh, K. (2016). *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Rifa'i, Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press Awalya.
- Rosdakarya, R. (2016). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadiman Arief S. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriyadi. (2017). *Pendidikan Ips Konsep Dan Pembelajaran* Bandung: Remaja
- Sanjaya, W., (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2012. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.